

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Ekuitas di Indonesia.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

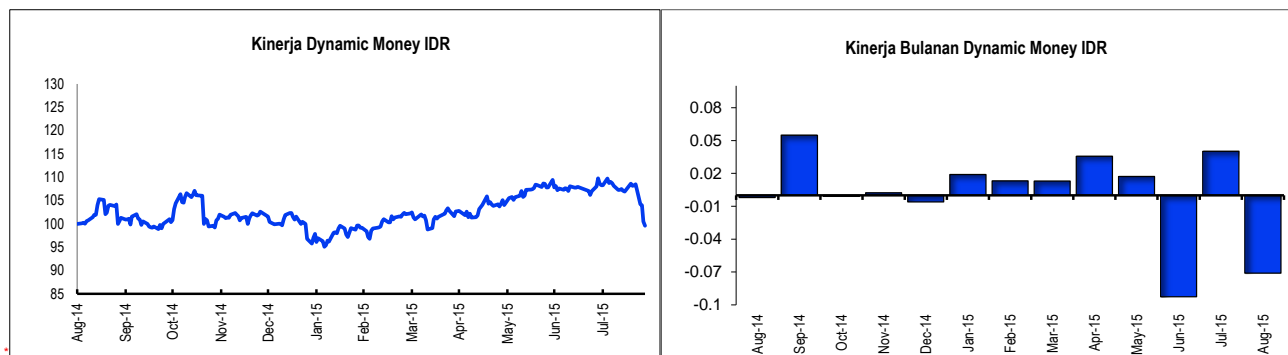
Pasar Uang	0% - 20%
Saham	80% - 100%

**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

Astra Int'l (Equity)
BCA (Equity)
BRI (Equity)
PT Telkom (Equity)
Unilever (Equity)

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang	2.26%
Saham	97.74%

**KINERJA PORTOFOLIO**


Dynamic Money	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Tolok Ukur (IHSG)	-5.18%	-14.74%	-11.65%	-14.11%	1274.81%
	-6.10%	-13.55%	-12.21%	-13.72%	838.25%

**Komentar Pasar**

Inflasi tercatat tumbuh 0,36% MoM atau 7,18 YoY di Agustus 2015. Inflasi di Agustus 2015 tercatat cukup rendah dan dibawah prediksi konsensus. Dibulan Agustus sendiri, beberapa data makroekonomi terus menunjukkan perbaikan. Data terakhir menunjukkan surplus neraca perdagangan bulan Juli membesar ke USD 1.3 Miliar dibandingkan USD 477 juta bulan Juni. Kembali lagi, hal ini terjadi karena laju penurunan ekspor lebih kecil dibandingkan laju penurunan impor. Secara sektor, baik migas dan non migas neraca perdagangannya sama-sama membaik. Sementara itu impor bahan mentah dan modal melemah, indikasi dari lemahnya pertumbuhan ekonomi. IHSG mengalami penurunan hingga akhir Juli 2015 turun 6,1% dari bulan lalu. IHSG dan indeks-indeks di dunia mengalami volatilitas yang tinggi di bulan Agustus 2015, penyebab utamanya adalah devaluasi mata uang China yang menambah ketidakpastian pada ekonomi dunia, diikuti oleh turunnya harga-harga komoditas yang berdampak secara tidak langsung pada ekonomi Negara yang mengandalkan ekspor komoditas, termasuk Indonesia. Kondisi di atas turun menekan nilai tukar Rupiah yang ditutup di level IDR 14,067 per USD atau depresiasi 3.9% dibandingkan awal bulan Agustus, dan membuat kinerja tahun berjalan -13.13%. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di level 7.5%. Kinerja pasar saham Indonesia masih lebih baik dilihat dari investor asing meneruskan arus keluar – yang sempat berbalik arah di bulan Juli – dengan mencatat penjualan bersih senilai USD 700 juta. Perlambatan ekonomi Indonesia dan ketidakpastian pada ekonomi China menyebabkan banyak investor asing menjual saham di Indonesia.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran	: 21 Maret 2002	Jumlah dana kelolaan	: IDR 306,999 Miliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,037.6845
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.